

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah bagian dari budaya yang diungkapkan oleh manusia yang merupakan ide-ide, norma-norma, gagasan serta nilai-nilai yang berwujud berbagai benda-benda hasil dari ciptaan manusia. Kesenian di Jawa Barat sangat beragam, diantaranya kesenian Kuda Lumping, Angklung Jawa Barat, Kesenian Degung, Kuda Renggong, dan Wayang Golek. Banyaknya kesenian yang terdapat pada masing-masing daerah menghasilkan keberagaman budaya yang kaya dengan budayanya.

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikann selaras dengan masyarakat yang mengalami perubahan (Mulyani, 2016: 49). Tari merupakan bagian dari kesenian, dan secara tidak langsung tari juga merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian (Indrayuda, 2013:10). Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan kebudayaan di dunia ini begitu banyak coraknya (Sedyawati, 1986: 3). Kebudayaan memiliki unsur keseluruhan dari sistem gagasan atau ide, aktivitas dan karya cipta manusia (Indrayuda, 2013:10).

Kota Bogor merupakan kota yang memiliki banyak keragaman seni pertunjukannya diantaranya Tari Wayang Kaleng, salah satu bukti terciptanya proses kreatifitas seniman melahirkan ide-ide baru yang diwujudkan dalam sebuah karya. Kreativitas seniman berkembang di Kota Bogor. Karya seni lahir dari tokoh seni setempat yang mempunyai ide untuk menciptakan kesenian baru. Salah satunya bapak Ade suarsa merupakan seniman asal Bogor yang namanya sudah dikenal di kalangan masyarakat. Ade Suarsa sudah banyak memproduksi kesenian yang berinovasi baru dan semua karyanya sangat diterima oleh masyarakat salah satunya Tari Wayang Kaleng. Bentuk kecintaannya terhadap seni yaitu dengan mengembangkan keberadaan kesenian di Kota Bogor dan menyediakan tempat belajar mengajar dengan membuat sebuah organisasi kesenian bernama Sanggar Etnika Daya Sora yang diikuti oleh masyarakat setempat secara gratis. Sanggar Etnika Daya Sora didirikan pada tahun 2008. Sanggar tersebut bergerak di bidang kesenian tradisional khususnya kesenian Sunda. Lamanya berkiprah di dunia seni membuat Ade Suarsa semakin banyak menghasilkan kesenian baru yang dikemas secara menarik. Melalui karyanya, Ade Suarsa mengekspresikan dirinya melalui karya seni yang diciptakan. Salah satu karyanya yang saat ini sedang banyak digemari oleh masyarakat yaitu tari wayang kaleng dengan bentuk penyajian yang dibuat semenarik mungkin akhirnya dapat menghasilkan kesenian baru, dengan wujud garapan dan bentuk penyajian yang berbeda. Pada tari wayang kaleng ini dikemas secara berbeda mulai dari penggunaan bahasa, bentuk pertunjukan dan durasi. Keunikan dalam tari

Wayang Kaleng ini yaitu wayang yang terbuat dari limbah kaleng yang dibentuk menjadi wayang untuk menyampaikan pesan dan sebagai simbol keteladanan memberikan nilai-nilai pendidikan dalam pertunjukan wayang kaleng. Tidak hanya menari saja tetapi banyak pemanfaatan unsur sosial yang mengajak masyarakat untuk ramah terhadap lingkungan. Dalam membawakan tari wayang kaleng ini memerlukan teknik yang tidak mudah. Penari harus mampu menyeimbangkan tubuhnya dengan membawa seng yang besar untuk dijadikan alat musik. Lahirnya karya wayang kaleng yang terinspirasi dari limbah kaleng bekas untuk dijadikan sebuah benda seni yang lebih bermanfaat agar lebih berguna dengan ide yang kreatif sehingga menghasilkan bentuk jenis wayang baru yang dapat dimainkan dalam pertunjukan. Tentunya tidak mudah untuk menemukan ide yang sangat menarik ini, oleh karena itu disebut tari wayang karena di dalam pertunjukan terdapat unsur yang menggambarkan karakter wayang sebagai sumber ajaran moral.

Pertunjukan wayang kaleng yang Ade Suarsa miliki berbeda dengan pertunjukan wayang lainnya. Perbedaannya adalah pertunjukan nya bukan seperti wayang golek, wayang wong atau seperti wayang kulit lainnya. Bentuk wayang kaleng dibuat ukuran tangan lebih panjang dari proporsi normal yang terbuat dari kaleng yang digunting-gunting menjadi pipih dan akan diwujudkan atau dibentuk menjadi wayang yang besar kemudian dipegang dan dimainkan oleh penari. Selama pertunjukan penari memainkan seluruh karakter aktor wayang kaleng dipegang oleh satu orang dan dimainkan oleh penari ini dalam tari termasuk dalam properti. Wayang-wayang bergerak karena digerakkan

oleh penari. Saat dimainkan, wayang-wayang akan tampak gerakan-gerakan penari seperti seorang dalang seperti adanya komposisi, ketika wayang bergeser karena penarinya yang bergeser. Gunungan yang biasanya dipegang oleh dalang, dalam pertunjukan tari wayang kaleng ditarikan bahkan seperti memakai ransel yang terbuat dari seng. Seng-seng yang dibawa oleh penari di letakkan dalam pundaknya merangkap menjadi properti dan kostum yang akan membentuk gunungan. Gunungan itu tercipta karena setiap pertunjukan wayang kaleng menggunakan seng sebagai properti yang membentuk sebagai gunungan karena ketika penari berbalik tubuh belakangnya adalah gunungan. Ketika bergerak-gerak menjadi unik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor memiliki keunikan pada wujud garapan tari yang menampilkan beragam seni, mulai seni tari, seni musik dan seni rupa dalam satu kesatuan sehingga tercipta kesan yang berbeda dimana penari dituntut untuk langsung menyanyi dan menari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang bentuk penyajian tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Masalah Utama

Bagaimana bentuk penyajian tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana bentuk gerak tari wayang di Sanggar Etnika Daya Sora?
- b. Bagaimana properti yang digunakan pada tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora?
- c. Bagaimana iringan musik pada tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora?
- d. Bagaimana unsur rias dan kostum pada tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora?
- e. Bagaimana pola lantai pada tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora?
- f. Bagaimana tempat pertunjukan pada tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian tari wayang kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua kalangan dan menambah pengetahuan tentang bentuk penyajian tari Wayang Kaleng khususnya pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Sanggar).

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas, mahasiswa khususnya pendidikan tari dan semua kalangan.
2. Penelitian ini agar dapat menjadi bahan pembelajaran dan menambah wawasan untuk peneliti.
3. Penelitian ini agar dapat menjadi arsip untuk dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bogor.

